

BAB I

PENDAHULUAN

C. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini, efisiensi biaya menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha. Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi telah meningkatkan persaingan pasar dengan tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan. Untuk mencapai keuntungan tersebut, sebuah perusahaan industri perlu melakukan pengelolaan biaya bahan baku, yang merupakan salah satu komponen utama dari biaya produksi. Pengelolaan yang efisien dalam menggunakan bahan baku dapat mengurangi biaya dan meningkatkan keuntungan, khususnya pada sektor industri mebel.

Mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Industri mebel juga memiliki potensi sebagai komoditi ekspor yang penting bagi devisa negara, setelah minyak bumi dan gas. Nilai ekspor mebel pada tahun 2019 tercatat sebesar USD 113,36 juta atau sekitar Rp 1,61 triliun. Perusahaan mebel termasuk jenis perusahaan manufaktur yang membeli dan mengelola bahan baku kayu menjadi bahan yang siap pakai. Biasanya, perusahaan membeli bahan baku dari pemasok kemudian mengolahnya menjadi produk jadi, berbeda dengan perusahaan dagang yang menjual dalam bentuk aslinya tanpa melalui proses produksi.

Namun, industri mebel bergantung pada bahan baku yang berasal dari alam, sehingga ketersediaan bahan baku sering menjadi kendala dalam stabilitas usaha, khususnya pada industri mebel kayu. Seiring berjalannya waktu dan berubah fungsi lahan menjadi perkotaan, banyak hutan yang berkurang dan akibatnya ketersediaan bahan baku kayu juga semakin terbatas. Selain itu, tingginya permintaan pasar turut menjadi tantangan besar bagi perusahaan mebel, karena kelangkaan bahan baku kayu menyebabkan harga bahan baku utama menjadi mahal, yang tentunya mempengaruhi harga jual produk. Hal ini membuat perusahaan yang bergerak di bidang industri mebel kayu menghadapi tantangan besar, tidak hanya pada persaingan di pasar, tetapi juga dalam pengelolaan biaya produksi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Untuk itu, efisiensi dalam

pengelolaan biaya bahan baku menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan bagi industri ini.

Tabel 1.1
Data Bahan Baku Kayu Dalam Kurun Waktu 2019-2023

Tahun	Kayu Hutan - Kayu Bulat IUPHHK-HA (M ³)	Kayu Hutan - Kayu Bulat IUPHHK-HT (M ³)	Kayu Hutan - Kayu Bulat Perhutani (M ³)	Kayu Hutan - Jumlah Kayu Bulat (M ³)	Kayu Hutan - Kayu Gergajian (M ³)	Kayu Hutan - Kayu Lapis (M ³)	Kayu Hutan - Bubur Kayu (Ton)	Kayu Hutan - Serpih Kayu (M ³)	Kayu Hutan - Veneer (M ³)
2019	-	-	-	-	-	51.435	-	-	42.629
2020	-	-	96.887,00	96.887,00	12.970,40	42.772,30	-	-	36.486,44
2021	-	-	-	-	11.272,98	62.137	-	-	47.534
2022	-	-	92.390,00	92.390,00	9.093,44	65.470,37	-	-	36.859,34
2023	-	-	106.187,00	106.187,00	10.482,67	49.919,27	-	-	21.907,24

Sumber : BPS Jawa Barat

Pada tabel 1.1 menampilkan jumlah dan jenis kayu yang tersedia serta diolah dalam rentang lima tahun terakhir. Data terbagi ke dalam beberapa kategori: kayu bulat dari IUPHHK-HA, IUPHHK-HT, Perum Perhutani, jumlah total kayu bulat, kayu gergajian, kayu lapis, bubur kayu, serpih kayu, dan veneer. Pada 2019, tidak ada catatan volume kayu bulat, tetapi tercatat produksi kayu lapis mencapai 51.435 m³ dan veneer 42.629 m³. Memasuki 2020, Perum Perhutani melaporkan 96.887 m³ kayu bulat, sementara kayu gergajian tercatat 12.970,40 m³, kayu lapis 42.772,30 m³, dan veneer 36.486,44 m³. Di 2021, meski angka kayu bulat tidak ditampilkan, terlihat lonjakan bubur kayu menjadi 62.137 ton dan peningkatan veneer menjadi 47.534 m³. Kemudian pada 2022, Perum Perhutani menyediakan 92.390 m³ kayu bulat, sedangkan output kayu gergajian turun menjadi 9.093,44 m³, namun kayu lapis naik ke 65.470,37 m³ dan veneer mencapai 36.859,34 m³.

Tahun 2023 menandai rekor tertinggi kayu bulat dari Perum Perhutani dengan 106.187 m³. Meski begitu, produksi kayu lapis dan veneer masing-masing justru menurun menjadi 49.919,27 m³ dan 21.907,24 m³. Perubahan angka-angka ini kemungkinan dipengaruhi oleh kebijakan kehutanan, permintaan pasar, atau penyesuaian proses produksi di industri pengolahan kayu. Dengan begitu, tabel

ini memperlihatkan bagaimana penggunaan dan hasil olahan kayu berfluktuasi sepanjang 2019 hingga 2023, menyoroti dinamika ketersediaan dan kebutuhan di setiap tahunnya.

Untuk mengelola bahan mentah menjadi produk jadi, perusahaan memerlukan tenaga kerja yang handal agar dapat menghasilkan barang jadi yang berkualitas. Berdasarkan Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap individu yang mampu bekerja untuk menciptakan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan pribadi atau Masyarakat. Dalam hal ini, pekerja yang terlibat langsung dalam produksi disebut tenaga kerja langsung. Pengendalian tenaga kerja langsung ini sangat penting untuk mencapai efisiensi operasional perusahaan.

Pengendalian biaya pada perusahaan mebel dapat diukur dengan membandingkan biaya sesungguhnya dan biaya yang dianggarkan, yang disebut sebagai biaya standar. Dalam hal ini, biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya realisasi (biaya aktual) selama proses produksi. Menurut Cartel Usry (2006:12), biaya produksi yang relatif mudah dikendalikan adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Akan tetapi, pengendalian yang tidak tepat pada biaya ini dapat mengakibatkan resiko kerugian bagi perusahaan. Jika biaya bahan baku tidak dikendalikan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan akan tinggi, khususnya pada industri mebel kayu, di mana semakin langkanya bahan baku kayu maka semakin meningkatnya harga yang ditawarkan oleh pemasok. Oleh karena itu, ketidakmampuan dalam mengendalikan biaya bahan baku dapat berujung pemborosan dan kerugian.

Biaya standar adalah perkiraan biaya yang sudah direncanakan sebelumnya untuk setiap elemen produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja. Sedangkan biaya aktual adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan selama proses produksi. Perbedaan antara biaya standar dan biaya aktual menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola pengeluaran. Jika selisihnya negatif, artinya biaya aktual lebih rendah dan efisien. Sebaliknya, selisih positif menunjukkan adanya pemborosan, karena biaya aktual lebih tinggi dari yang diperkirakan.

Begitu pula dengan tenaga kerja langsung, apabila tenaga kerja memerlukan waktu yang lebih banyak daripada target yang ditetapkan, maka jam kerja dan biaya kerjanya akan meningkat. Oleh karena itu, pengendalian efisiensi biaya sangat penting dalam proses produksi untuk mencapai laba maksimal pada perusahaan mebel. Perusahaan yang memiliki selisih biaya bahan baku yang cenderung menurun menunjukkan efisiensi antara realisasi dan anggaran biaya bahan baku yang semakin meningkat. Sebaliknya, selisih biaya tenaga kerja langsung yang cenderung naik menunjukkan efisiensi pengendalian biaya tenaga kerja langsung meningkat dari waktu ke waktu, meskipun hal ini bisa mempengaruhi laba bersih yang justru menurun.

Apabila biaya bahan baku meningkat, tetapi laba yang diperoleh menurun, maka untuk mengetahui kondisi laba perusahaan, rasio keuangan yang berfokus pada profitabilitas dapat menggunakan Net Profit margin (NPM). NPM adalah indikator profitabilitas yang menunjukkan laba penjualan dari setelah semua biaya dan pajak dihitung, dan berfungsi untuk menilai pengendalian dari modal bersih terhadap total penjualan. Rasio ini membantu perusahaan dalam memahami periode usaha yang diperlukan untuk memahami periode usaha yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi biaya.

CV Harkat Drajat, sebuah perusahaan mebel di Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang, berfokus pada produksi dan pemasaran produk seperti kursi, meja, dan lemari. Perusahaan ini harus mampu mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menentukan harga pokok produk dan untuk memperoleh laba. Dalam proses produksinya, perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang akumulasinya diharap menghasilkan laba. Efisiensi dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas.

Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Kartadinata mendefinisikan biaya standar sebagai biaya yang ditetapkan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk dalam periode produksi tertentu. Biaya standar ini mencakup komponen biaya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan

overhead. Penggunaan biaya standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga pengendalian biaya dapat dilakukan secara efisien.

Dalam penelitian ini, penerapan biaya standar pada efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung diharapkan dapat mengurangi penyimpangan yang terjadi dalam proses produksi. Meskipun pengendalian biaya sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat, penyimpangan masih mungkin terjadi, yang menunjukkan bahwa pengendalian yang dilakukan belum cukup efisien.

CV Harkat Drajat yang berlokasi di Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang, merupakan perusahaan swasta yang bergerak di sektor industri mebel, yang berfokus pada produksi furniture dari bahan mentah menjadi barang jadi seperti kursi, meja, dan lemari. Dalam aktivitas produksinya, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk memperoleh produk dengan nilai lebih tinggi, dengan tujuan utama untuk mendapatkan laba.

Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung, serta variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas, dengan periode data tahun 2019-2023. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada industri mebel yang terletak di Kabupaten Subang. Penelitian ini berjudul

“Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap profitabilitas Perusahaan (Studi Pada CV Harkat Drajat Kabupaten Subang Periode 2019-2023)

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada usaha CV Harkat Drajat Kabupaten Subang yaitu:

1. Perusahaan mebel menghadapi persaingan yang semakin ketat, yang mengharuskan mereka untuk efisien dalam pengelolaan biaya agar dapat memperoleh keuntungan yang optimal

2. Terdapat masalah dalam ketersediaan bahan baku kayu yang semakin langka, yang mengakibatkan meningkatnya biaya dan mempengaruhi harga jual produk.
3. Jam kerja karyawan yang panjang dan kurang fleksibel di CV Harkat Drajat berpotensi menurunkan efisiensi kerja, terutama pada tenaga kerja langsung. Hal ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas dan efektivitas proses produksi, yang akhirnya memengaruhi profitabilitas perusahaan.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan diri pada analisis pengelolaan biaya bahan baku di perusahaan mebel CV Harkat Drajat, terutama dalam konteks efisiensi biaya. Dalam hal ini, penelitian akan membahas biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, tanpa mencakup biaya overhead atau biaya lain yang tidak langsung terkait dengan produksi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, sebagai indikator utama. Selain itu, meskipun penelitian tidak akan membahas faktor eksternal seperti perubahan pasar dan teknologi secara mendalam, dampaknya akan dipertimbangkan secara umum dalam pengelolaan biaya.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas di paparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Harkat Drajat di Kabupaten Subang?
2. Apakah terdapat pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Harkat Drajat di Kabupaten Subang?
3. Apakah terdapat pengaruh efisiensi biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Harkat Drajat di Kabupaten Subang?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Harkat Drajat di Kabupaten Subang.
2. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Harkat Drajat di Kabupaten Subang.
3. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan pada CV Harkat Drajat di Kabupaten Subang.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditinjau dari sisi Perusahaan CV Harkat Drajat dan bagi Peneliti adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen keuangan dan pengelolaan biaya, khususnya dalam konteks industri mebel.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efisiensi biaya, profitabilitas, dan pengelolaan sumber daya di sektor industri.
- 3) Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana teori-teori pengelolaan biaya dapat diterapkan dalam praktik di dunia nyata, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara teori dan praktik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Proses penelitian ini akan membantu penulis mengembangkan keterampilan dalam melakukan analisis, pengumpulan data, dan pemecahan masalah yang relevan di bidang manajemen.
- 2) Melalui penelitian ini, penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika industri mebel dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan biaya, yang dapat berguna dalam karir di masa depan.

- 3) Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan dalam perusahaan, termasuk penyesuaian harga jual, strategi pengadaan bahan baku, dan manajemen tenaga kerja.

I. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan dalam pemahaman serta memberi gambaran kepada pembaca mengenai penelitian ini. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bagian ini dijelaskan beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan secara ringkas topik penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORITIS, pada bagian ini membahas kajian teoritis mengenai variabel-variabel yang diteliti, termasuk teori tentang biaya bahan baku langsung, biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung. Selain itu, terdapat sintesis teori dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, pada bagian ini diuraikan menjadi beberapa sub bab yang mencakup jenis penelitian, sumber data, penentuan populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN, pada bagian ini memaparkan hasil penelitian, meliputi deskripsi data yang diperoleh, serta analisis dan pengujian hipotesis berdasarkan rumusan masalah. Hasil analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB V: PENUTUP, pada bagian ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan merupakan rangkuman dari temuan utama, sementara saran berisi rekomendasi bagi pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian.